

**PROGRAM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN KOMUNITAS
MUSLIMAT SEBAGAI KONSELOR PENANGANAN KENAKALAN
REMAJA
DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

DISUSUN OLEH:
KETUA

NAMA	Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP	19650410 199303 1 007
NIDN	2004046502
JABFUNG	Lektor Kepala
PRODI	Hukum Keluarga Islam

ANGGOTA

NAMA	Hamdan, M. Pd.I
NIP	-
NIDN	2012048802
JABFUNG	Asisten Ahli III/b
PRODI	Hukum Keluarga Islam

DIUSULKAN DALAM PROJEK KEGIATAN PENELITIAN
DIPA IAIN BENGKULU TAHUN 2021

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020

PROGRAM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN KOMUNITAS MUSLIMAT SEBAGAI KONSELOR PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

A. LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja merupakan problem yang sering muncul dimasyarakat. Banyak remaja yang seharusnya menggunakan waktunya untuk kegiatan positif dan pengembangan potensi diri malah menggunakan waktu mudanya untuk hal hal yang bersifat negatif dan merugikan diri sendiri. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa yang tidak stabil penuh dengan gejolak. Pada masa ini suasana hati (Mood) para remaja sering kali berubah dengan cepat.¹

Masa remaja disebut juga dengan masa untuk menemukan identitas diri. Usaha pencarian identitas pun banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi tanpa ada proses filterisasi. Ketika seorang remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau *Identity Confusion*, sehingga sering memunculkan perilaku yang menyimpang.

Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada masa remaja ini dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Dia sering merasa tertekan dan muram atau justru menjadi individu yang perilakunya cenderung agresif. Pertengkaran dan perkelahian sering kali terjadi akibat dari ketidak stabilan emosinya, bahkan tidak jarang yang terjebak dalam perilaku seks bebas, narkoba dan mabuk mabukan.

Fenomena kenakalan remaja ini pun banyak terjadi di Kabupaten Bengkulu tengah, bahkan Sekda Kabupaten Bengkulu Tengah sampai merencanakan blusukan kesekolah-sekolah guna melakukan sosialisasi dan sidak berbentuk tindakan langsung seperti pemeriksaan terhadap apa saja yang dibawa oleh para pelajar kesekolah, juga pemeriksaan pada handphone milik

¹ Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood yang dratis pada remaja ini disebabkan karena beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2015), Cet 1, h.64

siswa. Hal ini dilakukan karena pihak Pemkab sudah semakin gerah membaca dan mendengarkan kabar dari remaja setempat yang terus membuat ulah. Berturut-turut, setelah dikejutkan dengan kabar digerebeknya pasangan muda di Talang Empat, disusul penangkapan pemuda berstatus pelajar di Taba Penanjung karena mencuri batu bara, perkelahian antar pemuda, terakhir seorang pemuda di Pondok Kelapa yang ketahuan menganiaya dan mencabuli pacarnya sendiri.²

Data kenakalan remaja ini juga sejalan dengan wawancara warga Desa Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah yang sering melihat remaja membeli tuak (minuman keras dari nira kelapa) diwarung,

“warung yang berjualan tuak disini sebenarnya sudah diingatkan oleh masyarakat jangan berjualan lagi, kasian anak anak kita banyak yang jadi konsumennya”³

“Yang beli tuak disini banyak mas, mulai yang tua sampai remaja pun ada. Mereka suka membeli tuak karena murah harganya”⁴

Kejadian yang tidak kalah membuat terkejut adalah pencabulan terhadap ibu rumah tangga yang dilakukan oleh remaja yang berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di salah satu sekolah di Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) pada tahun lalu.⁵ Fakta ini menunjukkan bahwa korban kenakalan remaja bukan saja menimpa sesama remaja itu sendiri melainkan masyarakat luas pun akan menjadi korban dari kenakalan remaja. Apabila fenomena ini dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan secara khusus maka tidak menutup kemungkinan akan ada korban korban selanjutnya.

Problem ini harus mendapatkan perhatian yang khusus dari semua kalangan baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Mengingat pemuda

² Didownload dari <http://kupasbengkulu.com> “Daerah rawan kenakalan remaja Pemkab siap blusukan”, pada tanggal 23 Desember 2018

³ Wawancara dengan bapak heru warga Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah pada tanggal 2 desember 2018

⁴ Wawancara dengan bapak toni warga Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah pada tanggal 2 desember 2018

adalah aset masa depan sebuah negara, jika pemudanya hebat hebat maka masa depan sebuah negara akan cemerlang. Begitupula sebaliknya jika pemuda dalam sebuah negara terpuruk kehidupannya maka bisa dipastikan masa depan negara tersebut akan suram.

Untuk membantu remaja menyelesaikan masalahnya secara bertanggung jawab, diperlukan keberpihakan terhadap remaja, yang muncul dalam bentuk pemahaman, empati dan dukungan kepada remaja. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya termasuk seksualitas adalah dengan melakukan konseling.

Oleh karena itu, kami dari pihak IAIN Bengkulu berupaya mengadakan kegiatan pendampingan dan pembinaan kenakalan remaja dengan bekerjasama dengan Komunitas Muslimat⁶. Komunitas Muslimat dipilih sebagai konselor dalam menangani kenakalan remaja karena muslimat merupakan organisasi yang dibawah naungan Nahdatu Ulama yang selama ini selalu konsisis peran dalam proses pembentukan karakter, akhlak dan moril anak bangsa.

Komunitas muslimat disini akan dilatih dan didampingi agar menjadi konselor yang baik agar bisa memberikan konseling kepada remaja remaja yang bermasalah di Kabupaten Bengkulu Tengah secara terus menerus. Sehingga walaupun kegiatan pendampingan ini sudah selesai dilakukan, kegiatan konsling masih terus berjalan karena sudah ada konselor konselor yang handal dari Komunitas Muslimat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dibuatlah dua buah rumusan masalah yang akan dikaji secara mendalam. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Didownload dari <http://liputanbengkulu.com> “Cabuli Ibu Rumah Tangga, Anak Ingusan Diringsus Pihak Kepolisian” pada tanggal 23 Desember 2018

⁶ Muslimat adalah salah satu badan otonom dari organisasi Nahdatul Ulama yang anggotanya adalah perempuan. [Muslimat Nahdlatul 'Ulama](#), *Sejarah Muslimat Nahdlatul 'Ulama*, (Jakarta: P.P. Muslimat N.U, 1979), h. 81

1. Apa saja kendala yang muncul ketika melakukan pendampingan dan pembinaan Komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana peran Komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah?.

C. TUJUAN PENGABDIAN

Program pengabdian ini memiliki dua tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul ketika melakukan pendampingan dan pembinaan Komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui peran Komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. SIGNIFIKASI DAN MANFAAT PENGABDIAN

Pengabdian ini memiliki signifikansi dan manfaat sebagai berikut, antara lain:

1. Terbentuknya remaja pilihan dari komunitas Muslimat yang mampu memberikan bimbingan dan konseling bagi para remaja lainnya di Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Terbentuknya remaja dari komunitas Muslimat yang mampu menjadi *problem solver* bagi permasalahan kenakalan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Terinternalisasikannya nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah
4. Hadirnya semangat (*fighting spirit*) dan motivasi untuk berprestasi (*achievement motivation*) dalam kehidupan remaja Kabupaten Bengkulu Tengah
5. Para remaja di Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri, baik motivasi untuk mengembangkan bakat atau motivasi memperdalam sisi spiritualitasnya, sehingga terbebas dari perilaku atau kenakalan remaja.

E. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Program Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muslimat Sebagai Konselor Penanganan Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bengkulu Tengah belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Muhamad Azis Kusmawan⁷, melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Penanggulangan Kenakalan Remaja di Karang Taruna Desa Blumbang, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Azis Kusmawan bertujuan untuk menjelaskan tentang Implementasi Program Karang Taruna Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Blumbang, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah ketua RT, Ketua Karang Taruna, Ketua Pengajian Remaja, beberapa remaja karang taruna, beberapa remaja desa, salah satu orangtua remaja, dan salah satu warga desa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Azis Kusmawan, menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan program penanggulangan kenakalan remaja di Karang Taruna Desa Blumbang sudah terlaksana sesuai rencana remaja karang taruna. Hal ini berarti pemuda di desa Blumbang baik yang anggota karang taruna maupun yang bukan sudah bisa saling bekerja sama dalam pelaksanaan program karang taruna. Dan ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program pemuda yakni adanya dukungan dari warga masyarakat serta fasilitas yang memadai, dan juga motivasi dari remaja untuk berkembang. Namun ada juga yang menghambat program pemuda yakni masih kurangnya kesadaran pemuda terhadap program-program yang ada, dana yang kurang memadai, dan kondisi lingkungan yang sedikit kurang bersahabat. Namun untuk manfaatnya adalah dari keterlibatan remaja di dalam program karang taruna sedikit memberi perubahan ke arah yang baik pada diri remaja dalam bersikap dan berperilaku. Kesimpulan dalam penelitian kali ini adalah sudah

⁷ Muhamad Azis Kusmawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang lulus pada tahun 2017

terlaksananya program-program penanggulangan kenakalan remaja di Karang Taruna desa Blumbang sesuai rencana remaja karang taruna, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor baik pendorong maupun penghambat dalam pelaksanaan program dan terlepas dari itu terdapat beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh remaja. Saran dalam penelitian ini adalah untuk remaja karang taruna bisa berinovasi terhadap pelaksanaan programnya

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Azis Kusmawan berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terdapat dalam aspek obyek kajiannya. Obyek kajian penelitian Muhamad Azis Kusmawan adalah implementasi atau pelaksanaan program penanggulangan kenakalan remaja di Karang Taruna, sedangkan obyek kajian yang akan peneliti lakukan peran komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja.

2. Muliana Suryantoro⁸, Melakukan penelitian dengan judul : “peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 GAMPING tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 GAMPING 2017/2018. Pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan wawancara, observasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan perannya dalam menangani kenakalan remaja melalui pemberian layanan bimbingan konseling dengan berbagai bidang serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan guru BK di SMP Negeri 4 Gamping memberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial dengan berbagai materi meliputi tata krama siswa,

⁸ Muliana Suryantoro, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Lulus Pada Tahun 2017.

adaptasi lingkungan siswa berada, memberikan pengertian manusia sebagai makhluk sosial, perkembangan sosial remaja dan norma-norma dalam hubungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliana Suryantoro berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terdapat dalam aspek obyek kajiannya. Obyek kajian penelitian Muliana Suryantoro adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja pada siswa, sedangkan obyek kajian yang akan peneliti lakukan peran komunitas Muslimat sebagai konselor penanganan kenakalan remaja.

F. KONSEP DASAR KONSELOR

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Tentunya untuk menjadi seorang konselor tidak bisa sembarangan orang tapi harus orang-orang yang memenuhi persyaratan saja yang boleh menjadi seorang konselor.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”, persyaratan menjadi konselor antara lain:

1. Kemampuan Profesional
2. Sifat kepribadian yang baik
3. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
4. Ketakwaan kepada Allah.⁹

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah :

1. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi

⁹ Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: UII Press, 1992) h. 42

serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.

2. Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada lingkungan sekitarnya.
3. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
4. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
5. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
6. Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
7. Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
8. Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
9. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
10. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
11. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
12. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
13. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecahpecah karena tidak dapat merekam sikap.
14. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.¹⁰

¹⁰ Imam Sayuti Farid, Pokok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, h. 14

Persyaratan yang banyak tersebut dikarenakan pada dasarnya, seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian.

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor, harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling.

Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Imron : 159

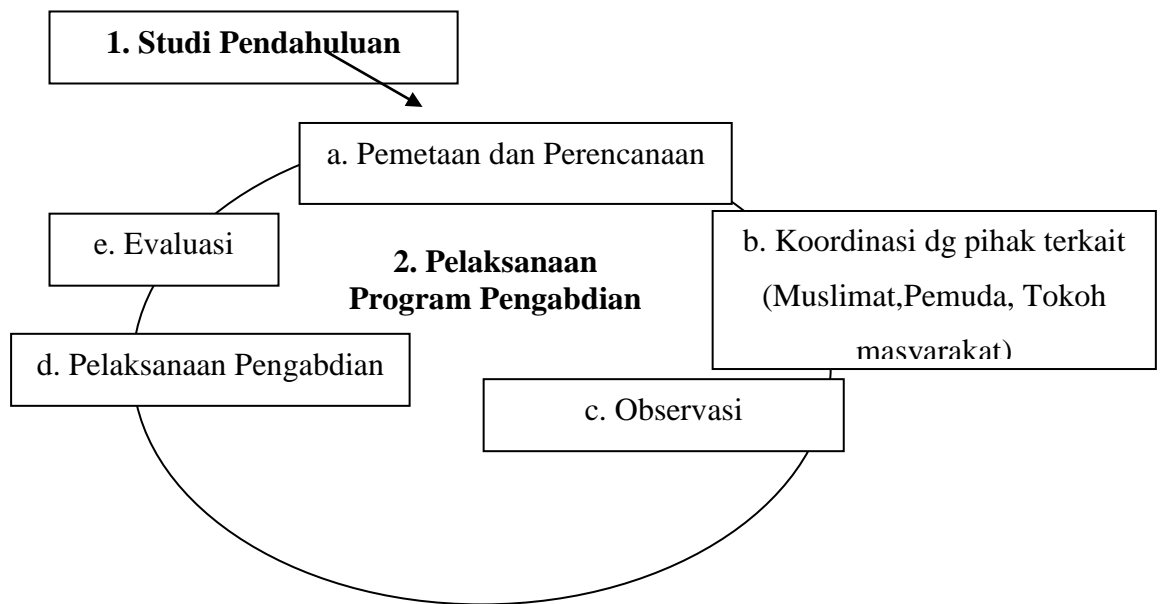
فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya.”*(Q.S. Al-Imron : 159).¹¹

G. METODE DAN TEKNIK PENGABDIAN

Metode Dan Teknik Pengabdian yang dipergunakan dalam Program Pendampingan Dan Pembinaan Komunitas Muslimat Sebagai Konselor Penanganan Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai mana terlihat pada gambar dibawah ini:

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta Intermasa ,1986) h. 103



Gambar 1.1. Siklus Pengabdian Masyarakat

Keterangan:

1. Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan berupa penelitian yang mengumpulkan data-data tentang gambaran lokasi dimana program pengabdian ini akan dilaksanakan, yaitu di Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian pendahuluan merupakan jembatan yang menyambungkan antara kebutuhan dan permasalahan riil di lokasi dengan teori yang hendak diterapkan pada pengabdian ini.

2. Pelaksanaan Program Pengabdian

Merupakan setiap tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Pemetaan masalah dan perencanaan

Pemetaan masalah berupa survey awal kondisi sosial masyarakat, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Perencanaan berupa penyusunan instrumen pengabdian.

b. Koordinasi Dengan Pihak Terkait

Perizinan dan pendekatan kepada pemuka agama setempat, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah. Muslimat NU dan masyarakat di Kab. Bengkulu Tengah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, penyusunan rencana kerja dan kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

c. Observasi

Observasi terhadap setiap kegiatan senantiasa dilaksanakan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi proses dan segala aspek yang dapat menerangkan permasalahan yang diangkat. Data kuantitatif untuk memperkuat data kualitatif.

d. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: sosialisasi, pendampingan, penyebaran informasi, pelatihan, bimbingan yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait.

e. Evaluasi

Evaluasi segala aspek pada setiap kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penumpukan permasalahan pada akhir kegiatan. Setiap tahap kegiatan ditelaah secara mendalam untuk memberikan rekomendasi, langkah mana yang harus diulang sebagai siklus kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah refleksi masih diteruskan dengan beberapa kegiatan yang dipertimbangkan sebagai upaya dalam rangka mencapai tujuan pengabdian ini.

H. RENCANA PROGRAM PENGABDIAN

Rencana program kegiatan pendampingan dan pembinaan kenakalan remaja dengan bekerjasama dengan komunitas muslimat adalah sebagai berikut:

1. *Work Shop* dengan tema “Membangun Kepribadian Remaja Yang Islami Dan Produktif”

2. Training *method*, dengan bantuan multimedia dan visualisasi materi. Materi training *Achievement Motivation Training (AMT)* (memotivasi remaja untuk selalu mengembangkan diri)
3. Pendampingan dan bimbingan agama melalui pembelajaran dengan mengedepankan *two way communication*. Dimana peserta aktif partisipasi melalui diskusi, *Games/ role playing* dan pengalaman langsung (*Sharing Experiences*)
4. *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai masalah-masalah agama, pendalaman tauhid, ibadah, akhlaq dan pendalaman pemahaman al-Quran.
5. *Service after assistance*: dimana remaja dapat tetap berhubungan dengan para pembimbing untuk pengembangan diri dan pemahaman agama pasca pelaksanaan program pendampingan.

I. RENCANA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

- A.Latar Belakang
- B.Permasalahan
- C.Tujuan
- D.Manfaat dan Signifikansi
- E.Sistematika Penulisan

BAB II Kerangka Konsep

- A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian
- B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan
- C.Kondisi Yang Diharapkan
- D. Strategi Pelaksanaan
- E.Kajian Teori

BAB III Pelaksanaan Pengabdian

- A.Gambaran Kegiatan
- B.Dinamika Keilmuan
- C.Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas

BAB IV Diskusi Keilmuan

- A.Diskusi Data
- B.Follow Up

BAB V Penutup

- A.Kesimpulan
- B.Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

J. PUSTAKA ACUAN

- Abdul Kadir Muahammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Jakarta Intermasa ,1986)
- [Http://Kupasbengkulu.Com](http://Kupasbengkulu.Com) “*Daerah Rawan Kenakalan Remaja Pemkab Siap Blusukan*”, pada tanggal 23 Desember 2018
- [Http://Liputanbengkulu.Com](http://Liputanbengkulu.Com) “*Cabuli Ibu Rumah Tangga, Anak Ingusan Diringkus Pihak Kepolisian*”pada tanggal 23 Desember 2018
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhamad Azis Kusmawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang lulus pada tahun 2017
- Muliana Suryantoro, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Lulus Pada Tahun 2017.
- [Muslimat Nahdlatul 'Ulama](#), *Sejarah Muslimat Nahdlatul 'Ulama*, (Jakarta: P.P. Muslimat N.U, 1979)
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2015), Cet 1
- Sugiyono, *Model Penelitian kuantitatif kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2010)
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Press, 1992)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), cet. ke-4

Wawancara dengan bapak heru warga Tanjung Heran, Kecamatan Taba
Penanjung Bengkulu Tengah pada tanggal 2 desember 2018

Wawancara dengan bapak toni warga Tanjung Heran, Kecamatan Taba
Penanjung Bengkulu Tengah pada tanggal 2 desember 2018